

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM

KOTA MAKASSAR

Diajukan Oleh

NIRWANA

4518012012



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada
Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Nirwana
Stambuk/ Nim : 4518012012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Programa Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


H.M. Idris, SE., M.Si

NIDN. 0901085501


Rafiuddin, SE., M.Si

NIDN. 0931125705

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si, SH., MH

NIDN. 0907077003

Ketua Program Studi

Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

NIDN. 0905097702

PERNYATAAN KEORSINILIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nirwana
Nim : 4518012012
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar , 29 Januari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Nirwana

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR**

Oleh :

NIRWANA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NIRWANA.2022.Skripsi.Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dibimbing oleh H.M.Idris dan Rafiuddin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar.

Obyek penelitian adalah Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang dilakukan menggunakan rasio kecukupan modal melalui *Working Capital turnover*, *Total Assets to Net Working Capital*, dan *Current Liabilities to Net Working Capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020 sudah cukup baik. Dari analisis rasio kecukupan modal melalui *Working Capital Turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan melalui analisis *Total Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan, dan analisis *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar harus meningkatkan laba agar pengoptimalan penggunaan modal kerja lebih baik untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci : Sumber Modal Kerja, Penggunaan Modal Kerja

**ANALYSIS OF SOURCES AND USE OF WORKING CAPITAL IN
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
KOTA MAKASSAR**

by :

NIRWANA

Prodi Management Faculty Of Economics and Business

University Bosowa

ABSTRACT

NIRWANA.2022.Skripsi.Analysis of Sources and Use of Working Capital in Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar guided by H.M.Idris and Rafiuddin .

The purpose of research to know and analyze the management of sources and use of working capital at the Regional Water Company of Makassar City. The research object is Regional Public Water Company Makassar City.

The results of the study show that the management of sources and use of working capital for 4 years, namely 2017 to 2020 is quite good. From the analysis of the capital adequacy ratio through Working Capital Turnover, it is known that working capital is able to finance the company's operational activities, while through the analysis of Total Assets to Net Working Capital it is known that working capital is sufficient to finance the company's fixed assets, and the analysis of Current Liabilities to Net Working Capital is known that working capital is sufficient to finance the company's current debt.

The Regional Public Water Company of Makassar City must increase profits so that the optimization of the use of working capital is better for the future.

Keywords : *source of working capital, use of working capital*

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Orang tua tercinta Bapak Firman dan Ibu Asni yang senantiasa secara ikhlas mendoakan dan memberikan bantuan secara moral dan materi selama ini. Juga buat keluarga yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang.
2. Kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng
3. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Kepada dosen Pembimbing H.M. Idris, SE.,M.Si dan Rafiuddin, SE., M.Si.atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing memberi motivasi

dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
8. Bapak Benny Iskandar, SH , sebagai Direktur Utama Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

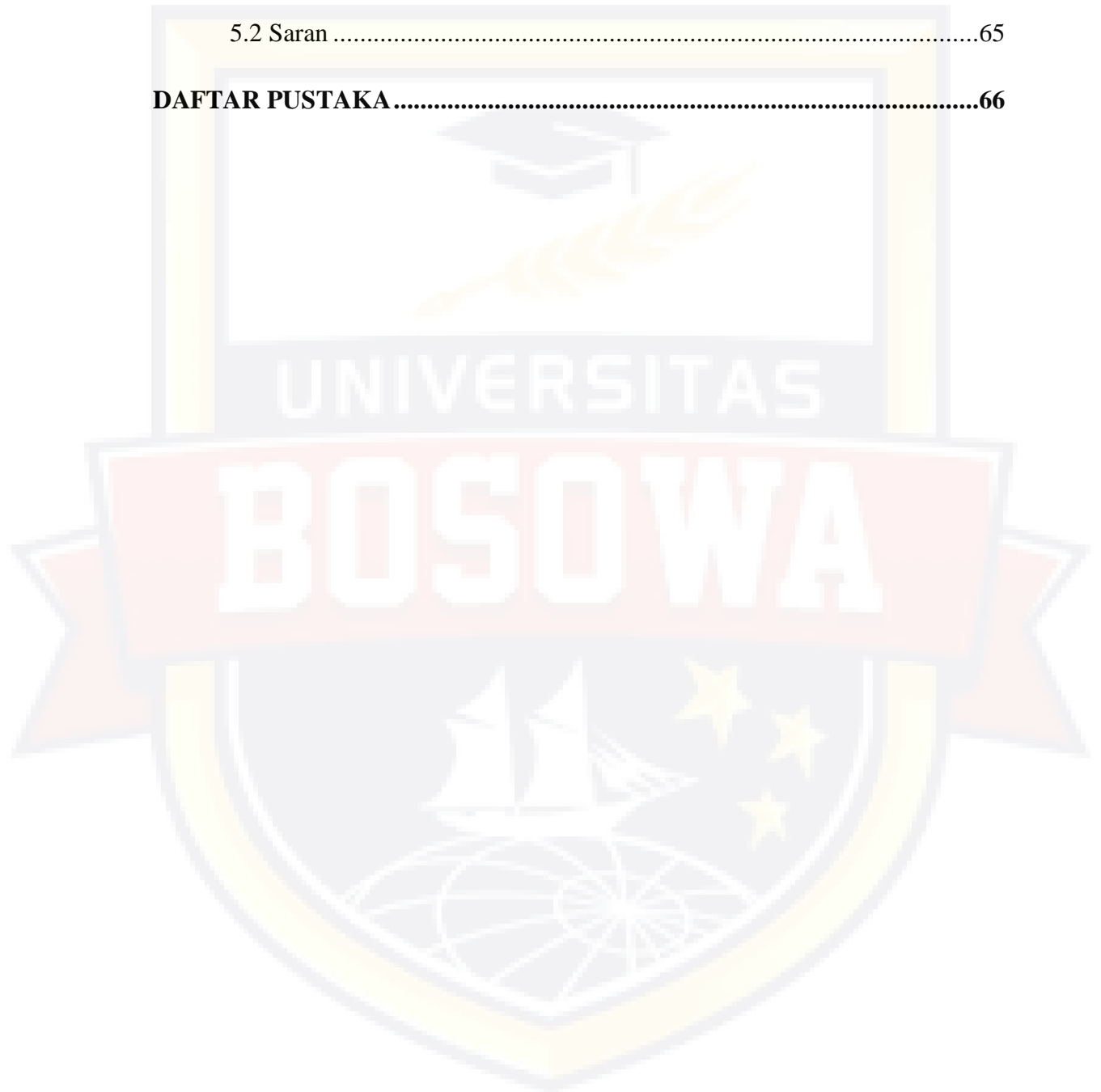
Makassar, 29 Januari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Sumber Modal Kerja.....	8
2.1.3 Modal Kerja	11
2.1.4 Penggunaan Modal Kerja.....	16

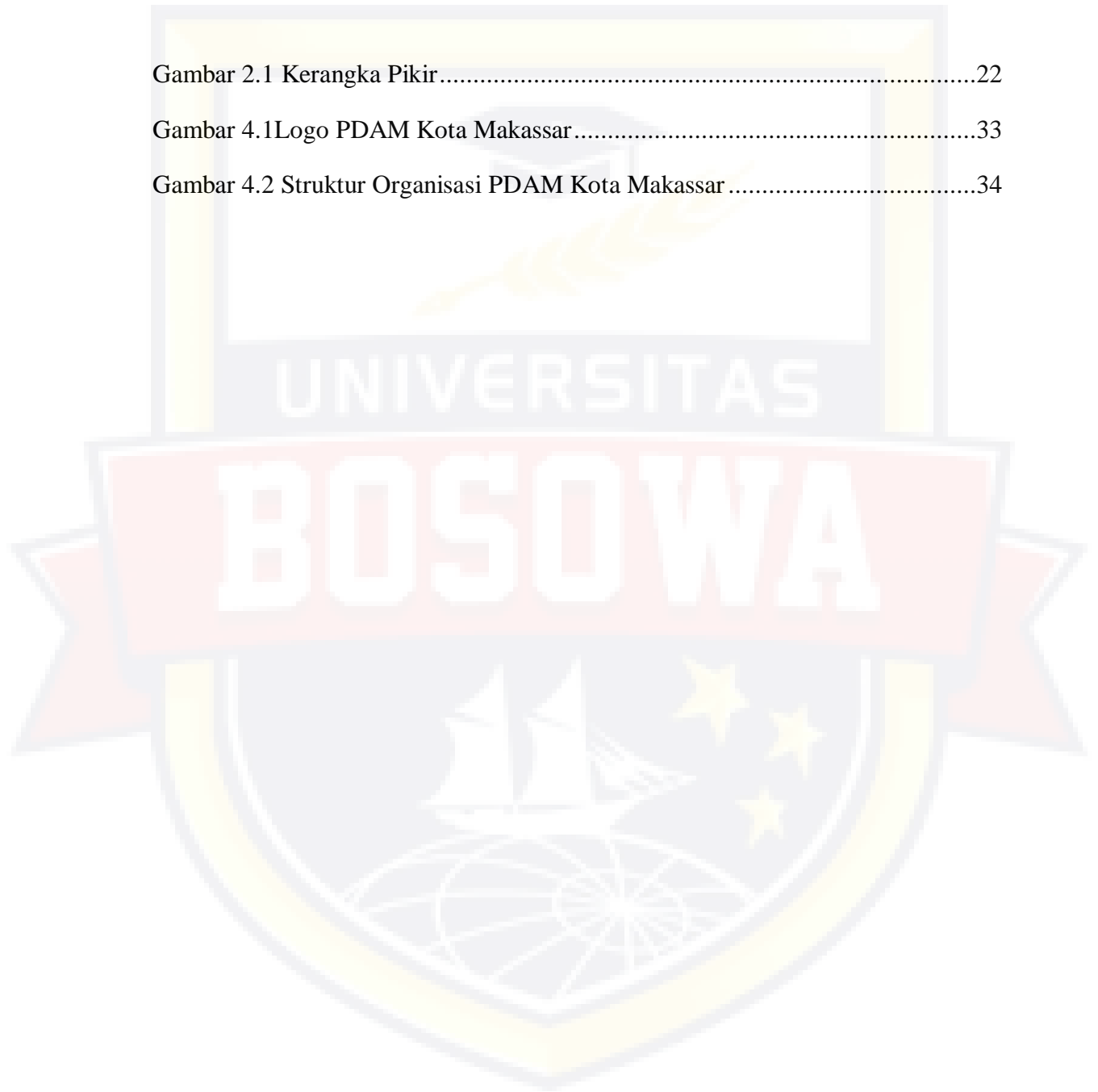
2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	18
2.1.6 Laporan Keuangan.....	20
2.2 Kerangka Pikir.....	22
2.3 Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.2.1 Jenis Data	24
3.2.2 Sumber Data.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Metode Analisis.....	26
3.5 Definisi Operasional	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Perusahaan.....	29
4.1.1 Sejarah Perusahaan	29
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	32
4.1.3 Makna dan Logo Perusahaan	33
4.1.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	34
4.2 Deskripsi Data	52
4.3 Analisis Data	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Logo PDAM Kota Makassar.....	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Perkembangan Modal Kerja.....	4
Tabel 4.1 Sumber Modal Kerja PDAM Kota Makassar	52
Tabel 4.2 Perbandingan Neraca Periode 2017-2018	53
Tabel 4.3 Perbandingan Neraca Periode 2019-2020	55
Tabel 4.4 Perbandingan Neraca Periode 2019-2020	56
Tabel 4.5 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2017-2018	57
Tabel 4.6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Periode 2020-2019	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan sumber dan penggunaan modal kerja di sebuah lingkup perusahaan diterapkan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan makin besar penahanan modal kerja makin kecil risiko kekurangan dana, dengan demikian menurunkan risiko operasi perusahaan. Sehingga Perusahaan perlu memberikan perhatian penuh dalam masalah sumber dan penggunaan modal kerja agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Manajer keuangan dalam hal ini membutuhkan informasi keuangan yang kompleks sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Oleh karena itu, modal kerja digunakan untuk mendanai kegiatan operasional yang dilaksanakan tugas. Apabila perusahaan

kekurangan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja dalam perusahaan, Maka dari itu diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja dalam perusahaan, karena kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen baik dan sehatnya suatu perusahaan akan terlihat dari laporan sumber dan penggunaan modal perusahaan tersebut

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaa modal kerja yaitu suatu analisis tentang darimana sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2010:345) analisis sumber sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Sedangkan menurut Munawir (2014:37) analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu

yang pendek melalui hasil penjualan produknya. (Budiasa, Herawati, dan Musmini, 2014: 2).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia, yang salah satunya yaitu Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang berkantor pusat di Kota Makassar, Jl. Dr. Ratulangi No. 3. PDAM Kota Makassar perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air bersih yang memiliki visi yaitu mewujudkan menjadi salah satu perusahaan air minum terbaik, mandiri dan profesional, berwawasan global. Serta memiliki misi, yang salah satunya yaitu memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas yang efisien dan efektif serta berdaya saing global.

Seperti perusahaan lain pada umumnya untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik Modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangrutan maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik., sehingga PDAM Kota Makassar perlu memperhatikan sumber dan

penggunaan modal kerja, karena tanpa adanya modal kerja yang mencukupi akan dapat menghambat kegiatan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil evaluasi kinerja terhadap 378 PDAM di seluruh Indonesia pada tahun 2017, menurut Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air (BPPSPAM) PDAM di Kota Makassar masuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat faktor yang menyebabkan kinerja PDAM Kota Makassar masuk dalam kategori sehat. Salah satu faktor yang mungkin bisa terjadi adalah bagaimana perusahaan mengelola sumber dan penggunaan modal kerjanya.

Dari Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar pada tahun 2017-2020 dapat diketahui perkembangan modal kerja pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN MODAL KERJA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR
MINUM KOTA MAKASSAR
TAHUN 2017 - 2020
(Dalam Rupiah)**

Deskripsi	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	202.319.677.859	165.831.018.704	163.113.095.418	142.922.916.110
Utang Lancar	65.169.950.694	63.826.092.659	53.259.067.749	107.995.257.156
Modal Kerja	137.149.727.165	102.004.926.045	109.854.027.669	34.927.658.954

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kenaikan dan penurunan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 modal kerja pada PDAM Kota Makassar sebesar Rp 102.004.926.045, mengalami penurunan dibanding satu periode sebelumnya, yaitu tahun 2017 Rp 137.149.727.165, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 109.854.027.669, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan kembali sebesar Rp 34.927.658.954.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 tidak stabil. Tersedianya modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-sehari maka perusahaan PDAM Kota Makassar harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Mengingat begitu pentingnya peran modal kerja didalam sebuah perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja agar tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

Apakah pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Kota Makassar telah digunakan secara optimal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sama atau sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan

seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.2 Sumber Modal Kerja

A. Pengertian Sumber Modal Kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja (Kasmir, 2012:256). Apabila sumber lebih besar dari penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari sumber-sumber modal kerja berarti terjadi penurunan modal kerja.

Menurut Prastowo (2014:105) ada empat aktivitas pembelanjaan (sumber) yang memberikan modal kerja sebagai berikut :

1. Operasi periode berjalan

Sumber Modal Kerja yang penting adalah yang berasal dari Aktivitas Operasional perusahaan selama periode berjalan. Penghasilan yang dicatat berdasarkan basis akrual (*accrual basis*), mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang, dan oleh karenanya menaikkan modal kerja. Biaya yang dicatat atas dasar basis akrual, mengakibatkan penurunan aktiva lancar seperti kas atau kenaikan utang lancar seperti utang dagang.

2. Penjualan aktiva tak lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut. Oleh Karena itu, setiap laba atau rugi penjualan aktiva tak lancar yang dilaporkan laba rugi harus dikurangkan dari angka laba bersih, untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasional.

3. Penerbitan utang jangka panjang

Penerbitan surat utang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat utang tersebut diterbitkan. Oleh karena transaksi ini menaikkan kas, yang berarti menaikkan aktiva lancar, maka transaksi ini merupakan sumber modal kerja, khususnya yang berasal dari penerbitan utang jangka panjang. Utang jangka

pendek bukanlah sumber modal kerja, karena utang jangka pendek tidak menaikkan modal kerja.

4. Penerbitan saham

Penerbitan saham preferen (istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal yang sama juga berlaku untuk penerbitan kembali treasury stock secara tunai atau aktiva lancar lainnya, yang mengakibatkan kenaikan modal kerja.

Menurut Jumingan (2013), modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber, diantaranya:

- a. Pendapatan bersih
- b. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka Panjang dan aktiva tidak lancar lainnya
- d. Kredit dari supplier
- e. Keuntungan dari penjualan surat berharga
- f. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Menurut Kasmir (2017:257) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman

- g. Dana hibah, dan
- h. Sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2017:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang

2.1.3 Modal Kerja

A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Rezki Rangkuti, 2004). Menurut Mamduh (2011, 519) Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Sartono (2009:385) modal kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting, tersedianya modal kerja yang cukup akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat diperlukan dalam membiayai operasional perusahaan, membayar hutang-hutang perusahaan dan membayar biaya-biaya lainnya.

Menurut Munawir (2007,) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar

yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2011) adapun definisi dasar modal kerja yaitu:

1. Modal kerja (*Working Capital*), kadang disebut modal kerja bruto, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi.
2. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.
3. Modal kerja operasi bersih (*Net Operating Working Capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga (utang usaha dan akrual).
4. Siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle-CCC*) adalah berapa lama dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut.

Menurut Sartono (2009:415), ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut A. W. Taylor dikutip dalam Sutrisno (2007:41) menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen,
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

B. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017) arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal

besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan pertumbuhan, piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Manajemen modal kerja dilakukan suatu perusahaan untuk tujuan tertentu, yaitu untuk mengontrol serta memperbaiki kinerja perusahaan. Apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan kesulitan mengelola seluruh kegiatan operasional. Menurut Kasmir (2015), adapun tujuan dari manajemen modal kerja yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberi syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar; dan tujuan lainnya.

C. Konsep Modal Kerja

Setiap modal kerja memiliki konsep yang berbeda-beda. Konsep ini dibedakan berdasarkan bagaimana perputaran modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan jangka pendek, perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maupun perolehan laba. Menurut Kasmir (2015), terdapat tiga macam konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Jumlah aktiva lancar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan. Kelemahan pada konsep ini yaitu tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep kualitatif

Menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*Net Working Capital*). Dalam penerapan konsep ini, perusahaan dapat melihat tingkat likuiditas.

3. Konsep fungsional

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan

perusahaan untuk meningkatkan modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

2.1.4 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:259), dalam penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk, yaitu:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Penggunaan lainnya.

Harahap (2016:287) menyebutkan penggunaan modal kerja, yaitu:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk membayar utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian treasury stock.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset. perusahaan membeli gedung.

Menurut Prastowo (2014:110) Penggunaan Modal Kerja adalah :

1. Pembelian Aktiva Tak Lancar

Apabila aktiva tak lancar seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukur dengan aktiva lancar atau utang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tersebut.

2. Pembayaran Utang Jangka Panjang

Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut. Dengan demikian transaksi ini merupakan penggunaan modal kerja. karena transaksi tersebut hanya, mempengaruhi rekening lancar, yaitu aktiva lancar dan utang

lancar dengan jumlah yang sama naan modal kerja, karena transaksi tersebut hanya mempengaruhi.

3. Pembelian atau Penarikan Kembali Modal Saham

Apabila kas atau aktiva lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali sebagai treasury, maka modal kerja akan berkurang (Penggunaan Modal Kerja) sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan. Demikian juga apabila pemilik perusahaan menarik dana dari perusahaan, maka modal kerja perusahaan juga akan berkurang.

4. Pengumuman Dividen Kas

Pengumuman Dividen oleh perusahaan, yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, yang berarti penggunaan modal kerja. Perlu diperhatikan, bahwa pengumuman dividen, dan bukan pembayarannya, yang mempengaruhi modal kerja. Pada saat kas harus dibayarkan atas dividen tersebut, aktiva lancar (kas) dan utang lancar (utang deviden) akan berkurang dengan jumlah yang sama, sehingga tidak mempengaruhi modal kerja.

2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:345) analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:37) analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Menurut S. Munawir (2002, hal. 36) mengemukakan bahwa: Analisis sumber dan Penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu." Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis mengenai aliran dan yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja (Harjito dan Martono, 2014). Sedangkan menurut Riyanto (2015), analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, disamping alat finansial yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjakan.

Menurut Kasmir (2011:248), analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya, kemudian dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik perusahaan, manager atau pimpinan perusahaan dan para investor (Munawir, 2007). Ikatan Akuntansi Indonesia, 1974, Laporan Keuangan ialah neraca perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Menurut Dwi Prastowo (2012: 16-17) jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba – rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2017:11) yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang suda lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2017:16), yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histories), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat komperhensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalanya.

Menurut Bahril (2016:134) tujuan laporan keuangan, yaitu: Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas

penggunaan sumber-sumber daya yang dapat dipercayakan kepada pihak manajemen.

2.2 Kerangka Pikir

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan alat analisis finansial yang sangat penting disamping alat finansial lainnya. Tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan dibelanjai. Dalam hal ini kerangka pemikiran dibuat sebagai suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan pada latar belakang, maka hipotesis penelitian ini :

Diduga Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PDAM Kota Makassar telah digunakan cukup optimal dalam penggunaannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar yang beralamat di Jalan Mangkura, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Waktu yang digunakan dalam penelitian ini satu bulan dimulai dari 19 Januari sampai dengan 19 Februari tahun 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005), “Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Dalam penelitian ini kuantitatif yang didukung oleh data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar.

3.2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PDAM Kota Makassar tahun 2017 sampai tahun 2020 yang terdiri dari Aktiva lancar, Utang Lancar, Modal Kerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Melalui pengumpulan dan penelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya literatur tersebut berupa buku, skripsi, laporan, artikel dan lain-lain.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan yaitu :

- a. Teknik dokumentasi, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti akan memperoleh data atau dokumen yang membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti (Bungin, 2010: 122). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data tertulis berupa laporan keuangan serta laporan perubahan modal kerja PDAM Kota Makassar . Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara langsung melakukan penelitian ke kantor PDAM Kota Makassar.
- b. Teknik Wawancara juga biasa disebut dengan interview, teknik ini memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3.4 Metode Analisis

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode deskriptif, Menurut Sugiyono (2001:24) : “Metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengelola, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.”
2. Metode komparatif, menurut Sugiyono (2001 :25) “Metode komparatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya”.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data rasio keuangan yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja bersih atau net working capital ratio. Dengan menggunakan tiga rasio yang digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah:
 - a. Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) Adalah alat analisis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar (Modal Kerja)}}$$

- b. Rasio Total Aktiva Terhadap Modal Kerja Rasio total aktiva terhadap modal kerja mengukur seberapa besar perbandingan total aktiva terhadap sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset to Working Net Capital} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

- c. Rasio Kewajiban Lancar Terhadap Modal Kerja Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja mengukur seberapa besar perbandingan kewajiban lancar terhadap sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Liabilities to Working Net Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang di amati yaitu :

1. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja pada PDAM Kota Makassar berasal dari pemerintah Kota Makassar, pemerintah pusat dan berasal dari donasi. Serta adapun unsur-unsur yang menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah, unsur-unsur tersebut meliputi: berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya hutang jangka panjang, bertambahnya modal sendiri, bertambahnya keutungan dari operasi perusahaan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan penggunaan dana yang digunakan oleh PDAM Kota Makassar untuk kegiatan operasional perusahaan. Terdapat,beberapa unsur-unsur yang menyebabkan modal kerja

perusahaan berkurang seperti bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang jangka panjang, berkurangnya modal sendiri serta adanya kerugian.

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan/ badan usaha. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat dideteksi bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan sebaik-baiknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar (PDAM)

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam keberadaannya sebagai perusahaan daerah memiliki peran ganda pertama, sebagai salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah Kota Makassar dan kedua sebagai institusi pelayanan atau penyediaan jasa air bagi Makassar.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar, terus menerus mengalami perkembangan melalui tahap dalam lintasan sejarah yang cukup panjang, yang berawal pada tahun 1924 dengan dibangunnya instansi pengolahan Air PIPA I Ratulangi oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama Waterleidjding Bedrijf kapasitas produksi terpasang 50ltr/dt kemudian pada jaman pendudukan jepang pada tahun 1937 ditingkatkan menjadi 100ltr/dt. Air baku diambil dari sungai jeneberang yang terletak 7 km sebelah selatan pusat kota. Air dan sungai tersebut di pompa melalui saluran tertutup ke instalasi ratulangi.

Tahun 1974 namanya berubah menjadi Dinas Air Minum Kota Madia Ujung Pandang, seiring dengan usianya IPA Ratulangi bearangsur angsur mengalami kapasitas produksi.

Instalasi Pengolahan Air I Ratulangi

Instalasi ini terletak di Jl. DR. Ratulangi No.3, dibangun sejak tahun 1924 oleh Belanda. Kapasitas produksi terpasang 50 I/d. Tahun 1976 perubahan situs PDAM dari Dinas Air Minum menjadi perusahaan Air Minum Kodia Ujung Pandang Sesuai dengan perda No.21/P/II/1976, di mana kapasitas produksi terpasang PDAM turun menjadi 50ltr/dt, disebabkan karena usia.

Instalasi Pengolahan Air II Panaikang

Instalasi ini terletak di Jl. Urip sumohardjo, kapasitas produksi terpasang 1000 I/d. Intake di Jl. Abdullah Dg. Sirua, Sumber Air Baku Dari Sungai Lekopancing Kab. Maros.

Untuk memenuhi kebutuhan air bagi penduduk Kota Makassar yang makin meningkat, maka pada tahun 1977 di bangun instalasi II panaikang dengan kapasitas tahap pertama 500 ltr/dt. Sumber air baku di ambil dari Bendung Lekopancing Sungai Maros sejauh 29,6 km dari Kota Makassar, Kemudian Tahun 1989 IPA Panaikang di tingkatkan menjadi 1000 ltr/dt.

Instalasi Pengolahan Air III Antang

Instalasi ini terletak di Jl. Antang Raya. Kapasitas produksi terpasang 90 I/d. Intake sal. Air baku IPA III. Tahun 1985 melalui paket pembangunan perum perumnas di bangun instalasi III Antang dengan kapasitas awal 20 ltr/dt. Tahun 1992 di bangun lagi IPA antang 2 dengan

demikian total kapasitas IPA Antang menjadi 40 I/d, dari 2 (dua) instansi pengolahan air.

Tahun 1993 lewat paket bantuan hibah pemerintah pusat, dibangun IV kapasitas terpasang 200 ltr/dt di maccini sombala dengan sumber air baku sungai Jeneberang. Peneambahan demi penambahan kapasitas produksi rupanya belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk permukiman dan industri, sehingga melalui proyek pengembangan system penyediaan air bersih kotamadia ujung pandang pada tahun 2000 di bangun instalasi V somba opu dengan kapasitas 1000 ltr/dt di kabupaten gowa yang sumber bakunya dari bili-bili sejauh 16 km untuk memenuhi kebutuhan air bersih khususnya pada wilayah pelayanan IPA antang dimana jumlah pelanggannya terus bertambah maka pada tahu 2003 PDAM Kota Makassar menambah kapasitas produksi IPA Antang dari 40 ltr/dt menjadi 90 ltr/dt, melalui pembangunan instalasi pengolahan air Antang 3 (tiga) dengan demikian total kapasitas air bersih PDAM kota Makassar menjadi 2340 ltr/dt.

PDAM Kota Makassar sampai saat ini telah menjangkau 816.416 Jiwa penduduk dari 1.160.011 jiwa total penduduk Kota Makassar atau 70,38% luas wilayah distribusi telah mencapai radius 12.37 ha. Ini berarti pelayanan air bersih PDAM kota Makassar telah menjangkau 70,38. Setelah melalui beberapa kali rapat pembahasan, baik secara internal pansus hingga di mitra berkaitan. Sehingga , pada tahun 2019 DPRD Kota Makassar mengesahkan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda)

perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda). Diterapkannya PDAM menjadi Perumda berdasarkan perintah Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemda, dan PP nomor 54 tahun 2017. Dalam beleid tersebut ditegaskan, seluruh BUMD dan Perumda wajib melakukan perubahan badan hukum menjadi perumda atau perusahaan persero daerah.

Tugas pokok PDAM Kota Makassar sesuai peraturan Daerah No. 2/1992, tanggal 07 April 1992 tentang susunan dan tata kerja perusahaan Daerah Air Minum Kota Dati II Ujung Pandang adalah: "Melaksanakan sebagai urusan rumah tangga daeeah dalam bidang pengolahan air minum". Perusahaan Air Minum Kota Makassar mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih.
2. Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat.
3. Memupuk pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup perusahaan dan membangun daerah.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

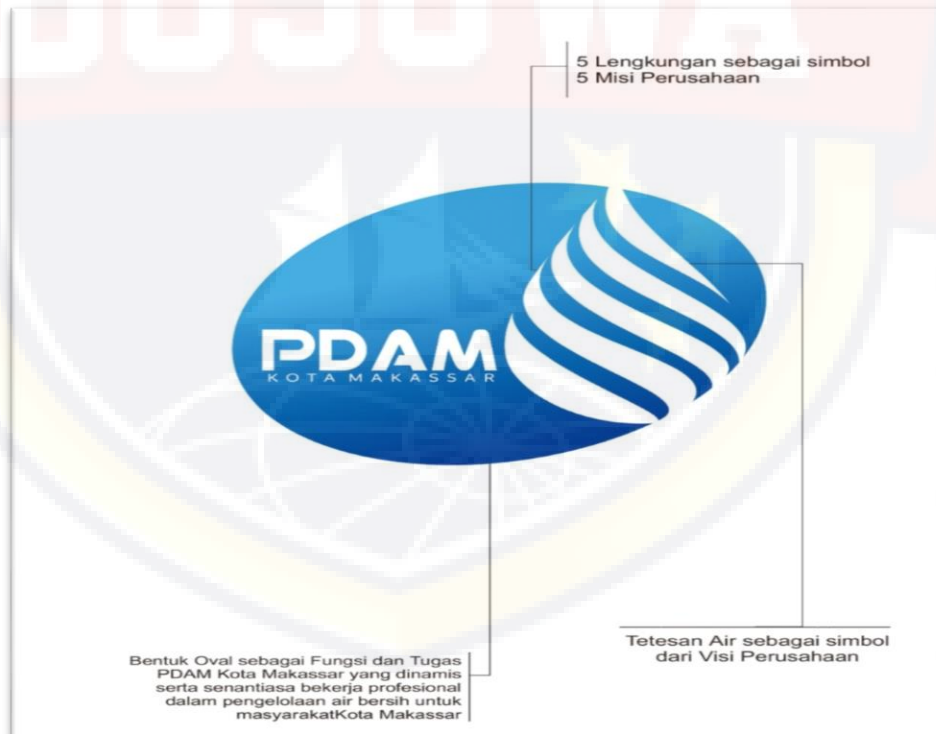
Visi PDAM Kota Makassar :

Menjadi Perusahaan Derah Air Minum yang sehat, untung & terkemuka di Indonesia yang terbaik, mandiri & profesional dan berwawasan global.

Misi PDAM Kota Makassar :

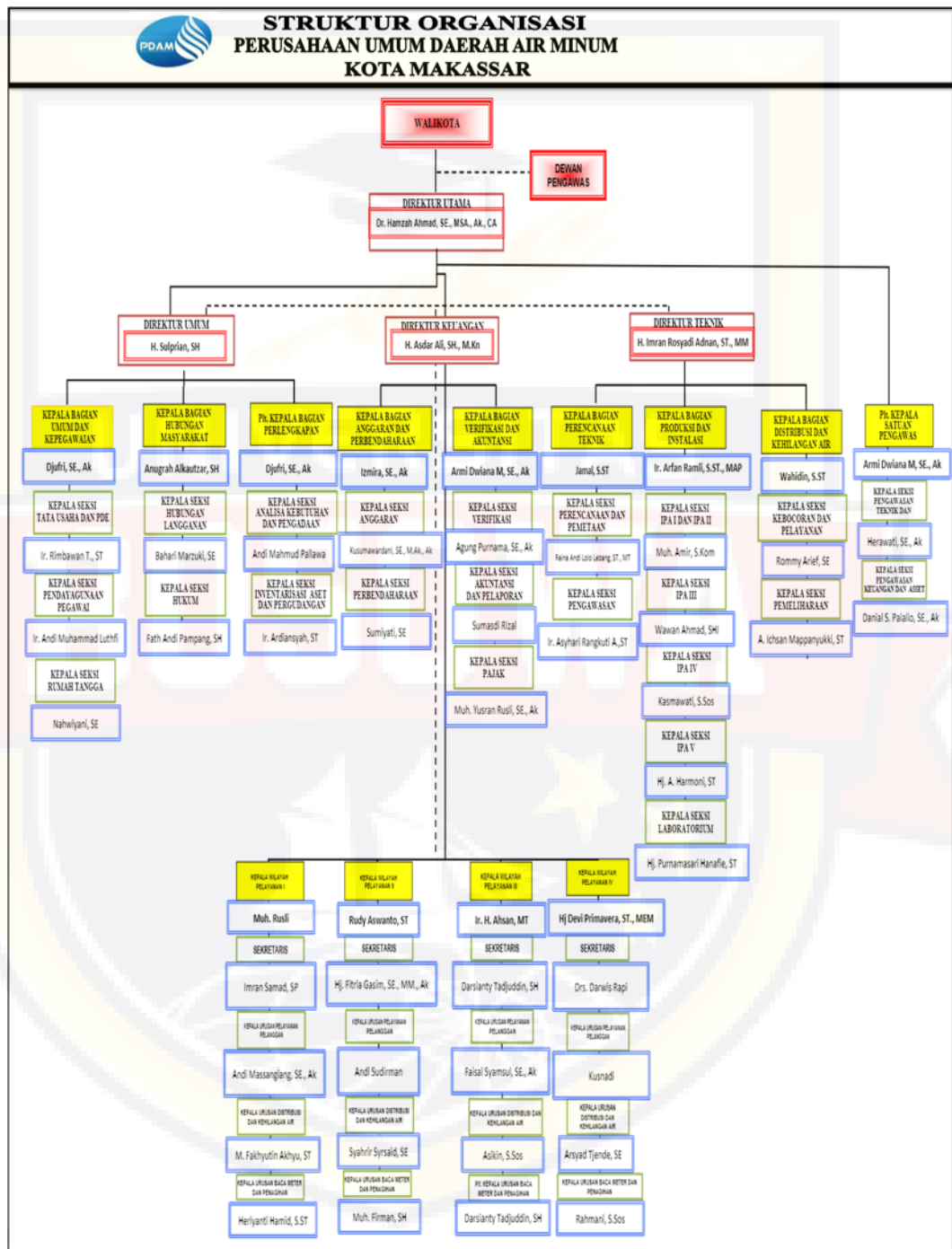
1. Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
2. Menyediakan air minum yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas.
3. Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
4. Menjadikan perusahaan yang profesional dengan sumber daya yang kompetensi dan berdaya saing global.
5. Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas serta berdaya saing global.

4.1.3 Makna dan Logo Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar



Gambar 4.1 Logo PDAM Kota Makassar

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas



Sumber : PDAM Kota Makassar

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PDAM Kota Makassar

Struktur organisasi merupakan sebuah sistem dalam perusahaan yang akan menolong tercapainya tujuan perusahaan dalam mengerjakan operasionalnya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar menyusun suatu struktur organisasi dengan tujuan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab para karyawannya. Selain itu, struktur organisasi menunjang tercapainya sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Uraian Tugas :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas, mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan Pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM.
- b. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota diminta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan Direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan Tahunan.
- c. Memeriksa dan menyampaikan rencana strategis bisnis (*Business Plan/Corporate Plan*), dan rencana kerja dan anggaran Perusahaan tahunan PDAM yang dibuat Direksi kepada Walikota untuk mendapatkan pengesahan.

- d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 bulan sesuai dengan tahun baku PDAM.
- e. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh PDAM dan bilamana diperlukan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak.
- f. Merumuskan kebijaksanaan PDAM secara terarah dalam bidang perencanaan modal, penggunaan dana, pemanfaatan dan pengamanan air baku, peningkatan kapasitas produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- g. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja anggota Direksi PDAM atas hasil-hasil yang telah dicapai dan mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota Direksi baru kepada Walikota.
- h. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan kepada Direksi PDAM berdasarkan kebijaksanaan umum yang telah dirumuskan dalam keputusan rapat Dewan pengawas mengenai pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang dimaksud.

2. Direktur Utama

Direktur Utama, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan kepegawaian seluruh kegiatan operasional PDAM.
- b. Pembinaan kepegawaian, pengurusan dan pengelolaan kekayaan PDAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.
- c. Menyusun rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (business Plan/corporate Plan) yang disahkan oleh Walikota melalui usul Dewan Pengawas.
- d. Menyusun RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana strategis bisnis (business Plan/corporate Plan) kepada Walikota melalui Dewan Pengawas.
- e. Penandatanganan bersama Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.
- f. Menyusun laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

Dalam melaksanakan tugas Direktur Utama dibantu oleh:

- a. Direktur Umum;
 - b. Direktur Keuangan;
 - c. Direktur Teknik;
 - d. Kepala Satuan Pengawas Internal;
 - e. Kepala Wilayah.
3. Direktur Umum

Direktur Umum, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan PDAM.
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan rumah tangga PDAM.
- c. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan Program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM.
- d. Penyiapan perumusan pelaksanaan kebijaksanaan di bidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, humas dan protokol serta pelayanan pengaduan pelanggan.
- e. Penyusunan rumusan kebijaksanaan teknis dalam pengelolaan meliputi pengadaan, pencatatan, inventarisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap aset/barang milik PDAM.
- f. Melaksanakan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- g. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Dalam Melaksanakan tugas Direktur Umum dibantu oleh:

- a Bagian Umum dan Kepegawaian
- b Bagian Hubungan Masyarakat
- c Bagian Perlengkapan

4. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan, mempunyai tugas:

- a. Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan di bidang keuangan.
- b. Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan, serta mengatur penggunaan kekayaan perusahaan.
- c. Penyusunan RKAP dan penetapan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan.
- d. Penandatanganan bersama Direktur Keuangan dan Direktur Utama untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.
- e. Penyelenggaraan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.
- f. Penilaian terhadap usulan untuk menetapkan kebijakan pembelian barang atau jasa kebutuhan perusahaan sesuai perkembangan dan kemampuan.
- g. Penyiapan rencana pembiayaan inventasi dan tambahan modal perusahaan.
- h. Penyiapan data atau bahan penetapan dan atau penyesuaian air PDAM.
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- j. Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang Tugas.

Dalam melaksanakan tugas Direktur Keuangan dibantu oleh:

- a. Bagian Anggaran dan Perbendaharaan.
- b. Bagian Verifikasi dan Akuntansi.

5. Direktur Teknik

Direktur Teknik, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan pelanggaran administrasi bidang perencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendalian kehilangan air.
- b. Pengkajian secara berkala terhadap business Plan dan corporate plan perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan.
- c. Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan penelitian tenaga teknik.
- d. Pengkoordinasian dan pengendalian sumber air baku, instalasi atau meter produksi dan sistem distribusi.
- e. Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
- f. Perumusan dan penetapan kebijaksanaan mengenai peningkatan hasil produksi, distribusi dan operasional teknik lainnya.
- g. Pelaksanaan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas (3K) pelayanan air kepada pelanggan.
- h. Menyusun rencana dan penyiapan data kehilangan air pada jaringan distribusi.
- i. Pengendalian dan pengawasan kehilangan air pada jaringan distribusi.

- j. Pengendalian koordinasi dengan Direktur lainnya untuk rencana pelaksanaan tugas.
- k. Menyusun laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

Dalam melaksanakan tugas Direktur Bidang Teknik dibantu oleh:

- a. Bagian Perencanaan teknik;
- b. Bagian Produksi dan Instalasi;
- c. Bagian Distribusi dan Kehilangan Air.

6. Bagian Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal, mempunyai tugas:

- a. Penyusunan kebijakan pokok pengawasan penyelenggaraan PDAM.
- b. Pengkoordinasian perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengawasan.
- c. Perencanaan dan penyusunan standar pengendalian internal (SPI) PDAM.
- d. Pelaksanaan pengawasan administrasi keuangan, asset dan kepegawaian serta teknik dan operasional.
- e. Pelaksanaan pengawasan terhadap perjanjian kerja sama PDAM dengan pihak ketiga.
- f. Pengkoordinasian tindak lanjut hasil pengawasan.
- g. Pelaksanaan evaluasi terhadap Bussines Plan dan Coorprate Plan PDAM.
- h. Pelaksanaan evaluasi laporan keuangan dan laporan kinerja PDAM.

- i. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan audit Internal sebagai bahan review pengawasan bagi Direktur Utama.
- j. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Pengawasan dan Pengembangan dibantu oleh :

- a. Seksi Pengawasan Keuangan Dan Asset
- b. Seksi Pengawasan Teknik Dan Operasional

7. Wilayah Pelayanan

Tugas pokok dan fungsi wilayah pelayanan :

- a. Wilayah pelayanan PDAM mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan pekerjaan dibidang kesektarian pelayanan/pengaduan langganan , distribusi dan kehilangan air serta baca meter dan penagihan.
- b. Wilayah Pelayanan mempunyai fungsi :
 - 1) Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas tugas sekretariat dan pelayanan.
 - 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pekerjaan dan pengkoordinasian serta pengendalian kegiatan kegiatan secretariat, urusan pelayanan pelanggan langganan, distribusi dan kehilangan air,baca meter dan penagihan.
 - 3) Penyiapan rencana dan pembagian tugas secara perorangan dan berkelompok kerja untuk menangani pelayanan teknis sesuai wilayah kerja.

- 4) Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis penyediaan sarana dan prasarana air bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman.
- 5) Penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis peningkatan kualitas pelayanan air bersih melalui pelatihan teknis.
- 6) Melaksanakan pelayanan pemasangan baru, pekerjaan perbaikan pipa, tutup/buka aliran pelanggan dan wilayah tugasnya.
- 7) Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan pemantuan terhadap jaringan bersih pada lingkungan perumahan dan pemukiman.
- 8) Pengawasan penyeteroran pendapatan Air dan Non Air serta pengarsipannya.
- 9) Pengawasan pelaksanaan pembacaan meter dan penagihan.
- 10) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Dalam melaksanakan tugasnya Wilayah Pelayanan dibantu oleh :

- a. Sekretariat
 - b. Urusan Pelayanan Pelanggan
 - c. Urusan Distribusi dan Kehilangan Air
 - d. Urusan Baca Meter Dan Penagihan
8. Bidang Usaha / Bagian PDAM Kota Makassar
Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan.

- a. Mengendalikan kegiatan – kegiatan di bidang Administrasi Umum dan keuangan.
- b. Merencanakan program pendapatan dan pengeluaran keuangan .
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber – sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh direktur

9. Bagian Keuangan

- a. Meneliti kebenaran proses penerimaan dan pengeluaran keuangan dan barang persediaan.
- b. Membukukan semua penerimaan dan pengeluaran berdasarkan bukti penerimaan yang diterima dari bendaharawan penerima dan penyeter.
- c. Membuat dan melaksanakan jurnal pembayaran dan penerimaan kas rekening air dan rekening non air.
- d. Menghimpun semua bukti – bukti penerimaan keuangan.
- e. Membuat voucher dan daftar voucher yang masih harus dibayar.
- f. Membuat dan melaksanakan jurnal pembayaran dan penerimaan kas rekening air dan rekening non air.
- g. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan secara rutin dan berkala.
- h. Mengadakan stock opname Kas / Bank, rekening dan gudang.
- i. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing – masing secara berkala dan tahunan.

- j. Melaksanakan tugas – tugas lain yang di berikan oleh Kepala Sub Bagian Pembukuan dan Rekening.

10. Bagian Kas dan Penagihan

- a. Membukukan semua penerimaan dan pengeluaran berdasarakan bukti penerimaan yang diterima dari bendaharawan penerima dan penyetor.
- b. Menerima rekening air an non air dari bagian rekening berdasarkan berita acara yang telah disetujui oleh kedua pihak.
- c. Ikut membukukan, membuat dan melaksanakan jurnal pembayaran dan penerimaan kas rekening air dan rekening non air.
- d. Mengadakan stock opname Kas / Bank, rekening yang ada di pusat maupun di seluruh Unit IKK.
- e. Bertanggung jawab atas kebenaran dan kesalahan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- f. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing – masing secara berkala.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Pembukuan dan Rekening.

11. Bagian Kepegawaian

- a. Mengelola absensi pegawai mulai dari saat hadir, mengawasi saat jam kerja hngga pulang, dan mencatat karyawan yan izin pada saat jam kerja, kemudian direkap dan dilaporkan kepada Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan.

- b. Melaksanakan kegiatan administrasi kepegawaian mengenai pengangkatan / pemberhentian, kenaikan pangkat, pensiunan karyawan dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan karyawan.
- c. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- d. Mendistribusikan laporan manajemen kesetiap bagian, Badan Pengawas, Instansi pembinaan serta Instansi terkait lainnya.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub. Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian.

12. Bagian Umum

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengetikan surat dan pendistribusiannya.
- b. Melaksanakan kegiatan persiapan rapat, pertemuan, upacara serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan dinas.
- c. Mengkoordinir pemeliharaan sarana kantor, kebersihan, kerapian, keindahan dan keamanan lingkungan kantor.
- d. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub. Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian.

13. Bagian Pembaca Meter

- a. Menyiapkan daftar stand meter dan jenis langganannya.

- b. Mengadakan pembacaan angka meter langganan dan mencatat pada kartu langganan.
- c. Membuat laporan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- d. Membuat data laporan kerusakan meter-meter dan *accessories* lainnya yang dilakukan oleh konsumen.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Hubungan Langganan.

14. Kepala Bagian Teknik

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan teknik, produksi dan distribusi.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalansi produksi sumber air dan sumber mata air tanah.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan kimia, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur.

15. Kepala Sub Bagian Produksi

- a. Menyelenggarakan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air, termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- b. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik mesin, ketenangan, kualitas serta laboratorium.

- c. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

16. Bagian Sumber

- a. Mengendalikan kualitas dan kuantitas produksi air termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi dan pemeliharaan seluruh sumber air yang dikuasai oleh perusahaan.
- b. Mengumpulkan dan menganalisa debit mata air tinggi muka air di *reservoir*, kadaan bangunan penangkap air, system pengendapan, pompa an peralatan lainnya.
- c. Mengkoordinasikan, mengawasi pembersihan dan perawatan bronchcaptering dengan seluruh perawatan pembantu yang ada disekitarnya pada waktu tertentu secara teratur, pengujian peralatan teknik dan bahan kimia yang di pergunakan.
- d. Mengadakan penyediaan bahan-bahan kimia, ketenangan dna pengecekan kualitas air di laboratorium.
- e. Membuat laporan bulanan esuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala sub Bagian Produksi.

17. Bagian Pengolahan

- a. Mengatur dan menjalankan operasional instalansi pengolahan air dan mengawasi pelaksanaannya sesuai dengan produksi yang dibutuhkan.
- b. Mengawasi proses pengolahan dan pelaksanaan pekerjaan, pembersih dan perawatan escalator, baik kaporit, pencucian saringan dan alat-alat lain menurut jadwal yang telah ditentukan.
- c. Menjaga kebersihan dan kelestarian instalasi pengolahan dan sumber air.
- d. Menjaga agar persediaan bahan baku untuk keperluan pengolahan selalu dalam keadaan cukup sehingga tidak mengganggu kelancaran produksi.
- e. Memberikan laporan segera kepada sub bagian pemeliharaan teknik bila terjadi gangguan-gangguan atau kerusakan pada mesin-mesin pompa genset, bangunan instalasi, dan peralatan-peralatan lainnya.
- f. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Produksi.

18. Bagian Perawatan Instalasi

- a. Memeriksa dan mengatur secara berkala serta menkoordinir pelaksanaan perbaikan secara perawatan instalasi, mesin-mesin, kelistrikan dan pompa air.
- b. Membuat dan inventarisasi peralatan instalasi perpompan yang ada di seluruh wilayah secara berkala.
- c. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Produksi.

19. Kepala Sub Bagian Transmisi dan Distribusi

- a. Mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa distribusi dalam rangka pembagian secara merata dan terus menerus serta melayani perbaikan akibat gangguan.
- b. Mengatur, menyelenggarakan fungsi pipa / jaringan, pipa pompa tekan dan pelayanan gangguan.
- c. Mengkoordinir pemasangan sambungan baru untuk pelanggan.
- d. Meneliti sambungan-sambungan pipa yang tak resmi.
- e. Mengatur dan mengkoordinir pengujian meter air yang baru, menyusun rencana penggantian meter yang rusak serta pemeliharanya.
- f. Membuat laporan bulanan sesuai dengan masing-masing secara berkala.

- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

20. Bagian Pemeliharaan

- a. Melaksanakan pengoperasian dan memeriksa jaringan pipa transmisi, distribusi agar berjalan dengan baik sehingga pendistribusian air berjalan lancar sampai pada pelanggan.
- b. Mengerjakan memelihara jaringan-jaringan pipa transmisi, distribusi dan pipa-pipa lainnya.
- c. Mencari, meneliti tempat-tempat kebocoran serta penyebabnya dan membuat laporan untuk perbaikannya.
- d. Memeriksa jalur-jalur transmisi, distribusi dan sambungan dinas secara periodik.
- e. Mengontrol jalannya distribusi air, masuk dan keluar dari reservoir, tekanannya cukup baik dan merata ke seluruh wilayah.
- f. Membuat laporan bulanan sesuai dengan bagiannya masing-masing secara berkala.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Transmisi dan Distribusi.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dari mana sumber modal kerja perusahaan berasal dan bagaimana perusahaan menggunakan modal kerja tersebut, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan secara efisien. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil

pengumpulan data melalui laporan keuangan PDAM Kota Makassar tahun 2017 sampai 2020. Laporan keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan yang terjadi selama kurun waktu tersebut.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar (PDAM) dalam menjalankan operasionalnya perusahaannya agar dapat berjalan secara efisien, PDAM Kota Makassar memperoleh modal yang berasal dari modal pemerintah Kota Makassar, modal pemerintah pusat dan modal donasi. Modal yang diperoleh PDAM Kota Makassar tersebut adalah modal yang hanya diperoleh satu kali, dan untuk menjalankan aktivitasnya PDAM Kota Makassar menggunakan modal yang berasal dari hasil penjualan yang dilakukan.

Tabel 4.1

SUMBER MODAL KERJA PDAM KOTA MAKASSAR		
Modal Pemerintah Kota Makassar	Rp	253.453.576.798.15
Modal Pemerintah Pusat	Rp	14.611.271.563.20
Modal Donasi	Rp	1.022.961.943.00

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Laporan keuangan PDAM Kota Makassar digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan serta evaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal perusahaan. Sehubungan dengan analisis yang dilakukan selanjutnya dapat diketahui

tingkat kenaikan atau penurunan yang berlaku dalam laporan keuangan tersebut.

Tabel 4.2

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR			
NERACA			
PERIODE 31 DESEMBER 2017 DAN 2018			
(Disajikan dalam rupiah)			
	Catatan	2018	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b, 3a	104.877.160.927	142.907.476.971
Piutang Usaha	2c, 3b	56.965.480.027	58.832.903.625.
Penyisihan Piutang Usaha	2c, 3b	-27.204.415.976	-28.060.256.211
Piutang Lain-lain	2c, 3b	4.471.637.138	4.800.516.744
Persediaan	2d, 3d	26.467.295.051	23.839.036.730
Biaya Dibayar Dimuka	3e	229.897.954	
Uang Muka Pajak	3l	23.963.583	
Jumlah Aset Lancar		165.831.018.704	202.319.677.859
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - Bersih	2f, 3f	202.660.441.997	202.802.779.203
ASET LAIN-LAIN			
Perhitungan Dengan Pemkot	3g	923.752.698	923.752.698
Aset Lain-lain	2f, 3h	48.111.328.281	25.198.305.100
Jumlah Aset Tidak Lancar		251.695.522.977	228.924.837.001
JUMLAH ASET		417.526.541.681	431.244.514.860
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2h, 3i	49.689.908.294	40.363.257.869
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2h, 3j	3.536.144.811	8.099.094.776
Pendapatan Diterima Dimuka	3k		392.549.154
Utang Pajak	2h, 3l	10.600.039.554	16.315.048.895
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		63.826.092.659	65.169.950.694
EKUITAS			
Modal	3m	425.726.612.630	425.726.612.630
Saldo Rugi	3n	-72.026.163.609	-59.652.048.464
Jumlah Ekuitas		353.700.449.021	366.074.564.166
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		417.526.541.681	431.244.514.860

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Pada laporan neraca PDAM Kota Makassar per 31 Desember 2018 dan 2017 menunjukkan total aset pada tahun 2017 sebesar Rp 431.244.514.860 yang terbentuk dari aset lancar Rp 202.319.677.859 dan mengalami penurunan total aset pada tahun 2018 sebesar Rp 417.526.541.681 yang terbentuk dari aset lancar Rp 165.831.018.704 dan aset tidak lancar pada tahun 2017 228.924.837.001 , pada tahun 2018 Rp 251.695.522.977. dan kewajiban lancar pada tahun 2017 Rp 65.169.950.694 dan pada tahun 2018 Rp 63.826.092.659 dan ekuitas pada tahun 2017 Rp 366.074.564.166 dan tahun 2018 Rp 353.700.449.021.

BOSOWA

Tabel 4.3

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR							
NERACA							
Periode 31 Desember 2019 - 2020							
(Dinyatakan dalam rupiah)							
					Catatan	2020	2019
ASET							
ASET LANCAR							
Kas dan Setara Kas							
Piutang Usaha							
	setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 29.608.818.730 pada tahun 2020 dan Rp 27.885.479.696 pada tahun 2019.				2c, 4	34.667.635.360	31.640.287.674
Piutang Lain-lain							
Persediaan							
Biaya Dibayar Dimuka							
Jumlah Aset Lancar						142.922.916.110	163.113.095.418
ASET TIDAK LANCAR							
Aset Tetap							
	setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 536.972.518.761,- pada tahun 2020 dan Rp 499.441.490.789,- pada tahun 2019				2f, 8	334.667.595.408	240.954.679.979
Aset Lain-lain							
	Perhitungan Pemerintah Kota				9a	923.752.698	923.752.698
	Aset Dalam Penyelesaian				2f, 9b	7.687.898.808	26.035.132.972
Jumlah Aset Tidak Lancar						343.279.246.915	267.913.565.649
JUMLAH ASET						486.202.163.025	431.026.661.067

Tabel 4.4

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR					
NERACA					
Periode 31 Desember 2019 - 2020					
(Dinyatakan dalam rupiah)					
			Catatan	2020	2019
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
	Utang Usaha	2h, 10	59.923.448.610	35.661.868.039	
	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2h, 11	13.829.928.326	12.512.013.482	
	Utang Lainnya	12	24.913.873.082	-	
	Pendapatan Diterima Dimuka	13	256.240.080	541.684.740	
	Utang Pajak	2o, 14a	9.071.767.057	4.543.501.488	
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		107.995.257.156	53.259.067.749	
EKUITAS					
	Modal	15	425.726.612.630	425.726.612.630	
	Saldo Rugi	16	-47.519.706.761	-47.959.019.318	
	Jumlah Ekuitas		378.206.905.870	377.767.593.318	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		486.202.163.025	431.026.661.067	

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Pada laporan neraca PDAM Kota Makassar per 31 Desember 2020 menunjukkan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp 431.026.661.067 yang terbentuk dari aset lancar Rp 163.113.095.418 dan mengalami peningkatan total aset pada tahun 2020 sebesar Rp 486.202.163.025 yang terbentuk dari aset lancar Rp 142.922.916.110 dan aset tidak lancar pada tahun 2019 Rp 267.913.565.649 , pada tahun 2020 Rp 343.279.246.915. dan kewajiban

lancar pada tahun 2019 Rp 53.259.067.749 dan pada tahun 2020 Rp 107.995.257.156 dan ekuitas pada tahun 2019 Rp 377.767.593.318 dan tahun 2020 Rp378.206.905.870.

Tabel 4.5

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR				
LAPORAN LABA RUGI				
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017				
(Disajikan dalam rupiah)				
		Catatan	2018	2017
Pendapatan Usaha		2k, 2m, 2n, 3o, 3p	313.353.675.050	305.134.812.462
Beban Pokok Usaha		2l, 3q	-198.600.604.312	-185.446.873.480
LABA (RUGI) KOTOR			114.753.070.738	119.687.938.982
Beban Usaha				
Beban Administrasi dan Umum		2l, 3r	-70.693.624.965	-69.462.455.561
Beban Bunga dan Denda Pinjaman		2l, 3s		
Jumlah Beban Usaha			-70.693.624.965	69.462.455.561
LABA (RUGI) USAHA			44.059.445.773	50.225.483.421
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Pendapatan Lain-lain		2k, 3t	10.255.415.361	51.136.468.140
Beban Non Operasional		2l, 3t	-439.255.686	-801.353.399
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain			9.816.159.675	50.335.114.741
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK			53.875.605.448	100.560.598.162
Estimasi PPH Badan		2q, 3u	-13.384.871.664	-24.940.478.791
LABA BERSIH SETELAH PAJAK			40.490.733.785	75.620.119.370

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Pada laporan laba rugi PDAM Kota Makassar untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 menunjukkan penjualan bersih yang terjadi sebesar Rp 305.134.812.462 dan perolehan laba bersih yang dicapai sebesar Rp

75.620.119.370. Pada laporan laba rugi PDAM Kota Makassar untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 menunjukkan penjualan bersih yang terjadi sebesar Rp 313.353.675.050 dan perolehan laba bersih yang dicapai sebesar Rp 40.490.733.785.

Tabel 4.6

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR			
LAPORAN LABA RUGI			
Periode 31 Desember 2019-2020			
(Dinyatakan dalam rupiah)			
	Catatan	2020	2019
Pendapatan Usaha	2j, 17	352.303.193.243	311.839.783.522
Beban Pokok Usaha	2j, 18	-232.504.457.042	-193.007.077.130
LABA KOTOR		119.798.836.202	118.832.706.392
Beban Usaha	2j, 19		
Beban Administrasi dan Umum		-81.080.913.916	-75.208.311.234
Jumlah Beban Usaha		-81.080.913.916	-75.208.311.234
LABA USAHA		38.717.922.286	43.624.395.158
Pendapatan (Beban) Lain-lain	2j, 20		
Pendapatan Lain-lain		12.077.683.510	7.885.445.982
Beban Lain-lain		-255.675.272	-512.175.609
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		11.822.008.237	7.373.270.373
LABA SEBELUM PAJAK		50.539.930.523	50.997.665.531
Taksiran Pajak Penghasilan			
Pajak Penghasilan	2o, 14b	-12.066.362.979	-12.961.218.078
LABA BERSIH		38.473.567.544	38.036.447.453

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar

Pada laporan laba rugi PDAM Kota Makassar untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 menunjukkan penjualan bersih yang terjadi sebesar Rp 311.839.783.522 dan perolehan laba bersih yang dicapai sebesar Rp

38.036.447.453 Pada laporan laba rugi PDAM Kota Makassar untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 menunjukkan penjualan bersih yang terjadi sebesar Rp 352.303.193.243 dan perolehan laba bersih yang dicapai sebesar Rp 38.473.567.544.

Sesuai dengan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan perbandingan yang dilakukan melalui neraca periode 2017 sampai tahun 2020, menggambarkan perubahan yang terjadi menunjukkan peningkatan dan penurunan pada aset perusahaan. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui penurunan nilai aset lancar pada tahun 2017 - 2018 dari Rp 202.319.677.859 menjadi Rp 165.831.018.704, serta berkurangnya perolehan laba dari Rp 75.620.199.370 menjadi Rp 40.490.733.785 sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah Ekuitas pada tahun 2017-2018 dari Rp 431.244.514.860 menjadi Rp 417.526.541.681. Pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan pada aset lancar dari Rp 163.113.095.418 menjadi Rp 142.922.916.110, serta bertambahnya perolehan laba dari Rp 38.036.447.453 menjadi Rp 38.473.567.544 yang mengakibatkan jumlah Ekuitas meningkat dari Rp 431.026.661.067 menjadi Rp 486.202.163.025.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan sesuai dengan masalah skripsi, yakni apakah Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar telah digunakan secara optimal. Sehingga Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan alat analisis *financial*, penyusunan analisis sumber dan penggunaan modal

kerja dimaksud sebagai modal kerja netto, modal kerja netto yaitu selisih antara current Asset (Atriva Lancar) dengan current liabilitas (hutang lancar).

Pada tabel 4.2 sampai dengan 4.6 secara keseluruhan berdasarkan penggunaan modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 35.144.801.120 Pada tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 74.926.368.715.

Berdasarkan laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, maka selanjutnya dapat diketahui kecukupan modal kerja perusahaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja yang terdiri dari : Working Capital Turnover, Total Assets to Net Working Capital, dan Current Liabilities to Net Working Capital. Dengan perincian sebagai berikut :

1. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar (Modal Kerja)}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{366.074.564.166}{(202.319.677.859 - 65.169.950.694)} = 2,66 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{353.700.449.021}{(165.831.018.704 - 63.826.092.659)} = 3,46\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{377.767.593.318}{(163.113.095.418 - 53.259.067.749)} = 3,43\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{378.206.905.870}{(142.922.916.110 - 107.995.257.156)} = 10,82\%$$

Dilansir menurut wikohow *Working Capital Turnover* tingkat persenan 1,05% yang telah diteliti. maka pada tahun 2017 sebesar 2,66%, 2018 sebesar 3,46%, 2019 sebesar 3,43%, 2020 sebesar 3,46%. Pada tahun 2017,2018,2019 dan 2020 menunjukkan tingkat rasio yang cukup tinggi dengan hasil di atas 1,00, yang mengidentifikasi tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga melalui analisis *Working Capital Turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2. Total Assets to Net Working Capital

Rasio total aktiva terhadap modal kerja mengukur seberapa besar perbandingan total aktiva terhadap sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset to Working Net Capital} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{431.244.514.860}{(202.319.677.859 - 65.169.950.694)} = 3,14 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{417.526.541.681}{(165.831.018.704 - 63.826.092.659)} = 4,1\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{431.026.661.067}{(163.113.095.418 - 53.259.067.749)} = 3,92\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{486.202.163.025}{(142.922.916.110 - 107.995.257.156)} = 13,92\%$$

Total Assets to Net Working Capital tahun 2017 sebesar 3.14 %, 2018 sebesar 4,1%, 2019 sebesar 3.92%, dan pada tahun 2020 meningkat secara pesat sebesar 13,92 menunjukkan tingkat rasio yang tinggi dengan hasil di atas 2,00% yang dilansir di situs Menurut wikohow *Assets to Net Working Capital* yang paling ideal adalah 2,00% jika perusahaan dengan rasio yang kecil dibawah 2,00 bisa menghadapi insolven yang tinggi .Disisi lain jika rasio kurang dari 2,00 menunjukkan bahwa manajemen terlalu berhati-hati dan kurang optimal dalam memanfaatkan peluang usaha dan yang mengidentifikasi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dianggap sudah dapat memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Sehingga melalui analisis Total *Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan.

3. *Current Liabilities to Working Net Capital*

Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja mengukur seberapa besar perbandingan kewajiban lancar terhadap sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Liabilities to Working Net Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{65.169.950.694}{(202.319.677.859 - 65.169.950.694)} = 0,47 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{63.826.092.659}{(165.831.018.704 - 63.826.092.659)} = 0,62\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{53.259.067.749}{(163.113.095.418 - 53.259.067.749)} = 0,48\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{107.995.257.156}{(142.922.916.110 - 107.995.257.156)} = 3,09\%$$

Current Liabilities to Net Working Capital Ratio tahun 2020 sebesar 3,09% menunjukkan tingkat yang tinggi dengan rasio yang hasil di atas 2,00, yang dilansir di situs Menurut wikohow *Current Liabilities to Net Working Capital Ratio* 2,08% batas rasio yang menunjukkan sehatnya perusahaan. Tahun 2017 sebesar 0,62% , tahun 2018 sebesar 0,62%, tahun 2019 sebesar 0,48%. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan tingkat rasio yang rendah dengan hasil dibawah 2,00, yang mengidentifikasi tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga melalui analisis *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber Modal kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar berasal dari modal pemerintah daerah, modal pemerintah pusat dan modal donasi. Pada laba rugi dan laba bersih terjadi penurunan pada tahun 2017-2018, di tahun 2019-2020 sudah bisa distabilkan dengan baik . Maka pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020 sudah cukup baik dalam penelitian tersebut.
2. Berdasarkan analisis rasio kecukupan modal melalui *Working Capital Turnover* diketahui bahwa modal kerja mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan melalui analisis *Total Assets to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja sudah mencukupi untuk membiayai aktiva tetap perusahaan, dan analisis *Current Liabilities to Net Working Capital* diketahui bahwa modal kerja mencukupi untuk membiayai hutang lancar perusahaan.

5.2 Saran

1. Berdasarkan penelitian modal kerja, diketahui bahwa jumlahnya sudah cukup baik dan penulis memberikan saran agar hendaknya Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar harus meningkatkan laba agar pengoptimalan penggunaan modal kerja lebih baik untuk masa yang akan datang.
2. PDAM Kota Makassar telah optimal dalam menggunakan modal kerjanya berdasarkan rasio kecukupan modal kerja, sehingga peneliti memeberikan saran agar PDAM Kota Makassar tetap mempertahankan kinerjanya yang telah dilakukan dan untuk hasil yang lebih baik lagi PDAM Kota Makassar lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam mengelola modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono . 2011. **Manajemen Keuangan**. Skripsi . <http://repository.untag-sby.ac.id/296/3/BAB%202.pdf> , Diakses pada 29 Januari 2022
- Dwi Prastowo.2012. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk** . JURNAL SEKURITAS. <https://openjournal.unpam.ac.id> , Diakses tanggal 30 November 2021
- Harahap Sofyan Syafri. 2015. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada**. Skripsi. <https://jurnal.pancabudi.ac.id>, Diakses tanggal 21 November 2021
- Kasmir. 2011. **Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Samudera Indonesia Tahun 2016-2018**. Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung. <http://financial.ac.id> , Diakses tanggal 28 November 2021
- Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers**. Skripsi. <https://eprints.polsri.ac.id> , Diakses tanggal 21 November 2021
- Kasmir.2010. **Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana**. Skripsi. <https://ecampus.imds.ac.id> , Diakses 21 November 2021
- Kasmir.2017. **Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Samudera Indonesia Tahun 2016-2018**. Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung. <http://financial.ac.id> , Diakses tanggal 28 November 2021
- Munawir. 2014. **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jamb.** Jurnal of Economics and Business. <http://ekonomis.unbari.ac.id> , Diakses tanggal 27 November 2021

Munawir.2007. **Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tb.** Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. <http://ejournal.unsrat.ac.i> , Diakses tanggal 21 November 2021

Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan.** Skripsi. <http://repository.untag-sby.ac.id/296/3/BAB%202.pdf> , Diakses pada 29 Januari 2022

S.Munawir. 2002. **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk. Cab. Manado.** Jurnal. <https://ejournal.unsrat.ac.id> , Diakses tanggal 21 November 2021

Sartono . 2011. **Manajemen keuangan.** Skripsi. <http://repository.untag-sby.ac.id/296/3/BAB%202.pdf> , Diakses pada 29 Januari 2022

Sugiyono.2001. **Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ketiga.** Skripsi. <https://academia.edu> , Diakses tanggal 19 Januari 2021